

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk yang sempurna. Perbedaan diantara manusia dengan makhluk lainnya dimuka bumi ini adalah bahwa manusia diberikan akal agar mereka mampu berfikir, sebagaimana dalam (QS. AL-Israa: 70) yang berbunyi *“dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak adam, kami angkat mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakann”* (QS. AL-Israa ayat 70). Pada ayat diatas telah dijelaskan bahwa manusia diberikan keistimewaan dari pada makhluk lain yaitu berupa akal. Proses berfikir pada manusia berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dikehidupan sehari-hari seperti bersosialisasi dengan manusia lain. memperoleh pendidikan, dan bertahan hidup seperti makan dan minum. Dalam memperoleh pendidikan salah satu proses yang dilakukan adalah memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bersosialisasi. Agar suatu komunikasi dikatakan berhasil, hal yang perlu diperhatikan adalah menguasai keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa penting sekali untuk kehidupan manusia. Karena jika manusia mampu menguasai suatu Bahasa maka ia akan mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menegtahui bahwa manusia adalah makhluk sosial dan memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, maka perlu sekali untuk menguasai keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi guna menyampaikan tujuan dan maksud yang ingin samapaikan. Sesuai dengan (Ariyanti, 2019) jika penyampaian Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan suatu tujuan dan maksud tidak jelas maka akan kurang efektif dalam berkomunikasi sehingga menyebabkan kebutuhan manusia tidak terpenuhi. Karena tujuan bekomunikasi Salah satunya adalah agar kebutuhan hidup kita terpenuhi. Sebagai warga negara Indonesia penting sekali untuk kita mengusai Bahasa Indonesia.

Mengapa kita perlu menguasai Bahasa Indonesia? Karena negara Indonesia merupakan negara yang mempunyai keanekaragaman ras, suku, budaya, dan agama, maka Bahasa Indonesia menjadi salah satu pemersatu bangsa. Merujuk pada Undang – Undang Republik Indonesia nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan pada BAB III mengenai Bahasa Negara bagian kesatu Umum pasal 25 yang berbunyi:

- 1) Bahasa Indonesia yang dinyatakan sebagai Bahasa resmi negara dalam pasal 36 Undang – Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 bersumber dari Bahasa yang diikrarkan dalam Sumpah Pemuda tanggal 28 oktober 1928 sebagai Bahasa persatuan yang dikembangkan sesuai dengan dinamika perdaban bangsa
- 2) Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi sebagai jati diri bangsa, kebangsaan nasional, sarana pemersatu berbagai suku bangsa, serta sarana komunikasi antardaerah dan antarbudaya daerah.
- 3) Bahasa Indonesia sebagai Bahasa resmi negara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi sebagai Bahasa resmi kenegaraan, pengantar pendidikan, komunikasi tingkat nasional, pengembangan kebudayaan nasional, transaksi dokumentasi niaga, serta pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan Bahasa media massa.

Merujuk pada sejarah Bahasa Indonesia menurut (Sitorus 2019:19) berpendapat bahwa Bahasa Indonesia pertama kali digunakan adalah berkaitan dengan peristiwa bersejarah yaitu Sumpah Pemuda. Pada tanggal 28 oktober 1928 bahwa Bahasa Indonesia merupakan Bahasa pemersatu bangsa. Menurut (Sitorus 2019: 19) pada bunyi sumpah pemuda selalu ada kata “kami” disetiap awalan poin. Berikut adalah isi dari Sumpah Pemuda:

“Kami Putra dan Putri Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia.”

“Kami Putra dan Putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.”

“Kami Putra dan Putri Indonesia, menjunjung Bahasa persatuan, Bahasa Indonesia.”

Dari peristiwa bersejarah mengenai sumpah pemuda itulah kita mengetahui istilah Bahasa Indonesia khususnya pada poin sumpah pemuda yang ketiga yaitu “menjungjung Bahasa persatuan, Bahasa Indonesia”. Selain itu juga, Bahasa

Indonesia juga mempunyai kedudukan sebagai pengantar pendidikan. dari mulai tingkat TK, SD, SMP, SMA, sampai dengan tinngkat Universitas Bahasa Indonesia ini ada. Selain digunakan sebagai alat komunikasi pada terjadinya proses pembelajaran Bahasa Indonesia juga dijadikan sebagai mata pelajaran khusus Bahasa Indonesia. Di sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia sudah mulai diajarkan ketika peserta didik mulai menginjak dibangku kelas 1. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan tidak akan jauh dari 4 komponen berbahasa yaitu menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Khususnya dalam menulis, contoh kegiatan menulis di Sekolah Dasa adalah menulis karangan narasi. Biasanya siswa diminta untuk menuliskan suatu karangan yang berhubungan dengan suatu kejadian yang pernah dialami.

Didalam Bahasa Indonesia tentu saja terdapat tatanan atau susunan yang bertujuan agar makna yang terkandung dapat tersampaikan dengan baik dan benar. Ketika menulis karangan narasi juga tentu ada point-point yang perlu difokuskan, salah satunya adalah penggunaan tanda baca dalam teks narasi tersebut. Jika tanda baca ketika membaca sebuah narasi tidak di perhatikan maka makna yang ada pada teks narasi tersebut tidak akan tersampaikan pada pembaca, selain itu juga, akan mempengaruhi susunan dalam penulisan sebuah karangan narasi. (Jonter Pandapotan, 2019:54-56) berpendapat bahwa tanda baca adalah lambang yang mempunyai arti sebagai penghubung dan pemisah antara bentuk dan makna sebuah tataran Bahasa. Di SD Keterampilan menulis penting untuk dikuasai, karena di SD kegiatan menulis khususnya menulis teks narasi sering kita jumpai sebagai salah satu transfer ilmu dalam proses pembelajaran. (Salam, 2016) mengungkapkan bahwa materi tentang penggunaan tanda baca sudah di ajarkan di SD ketika peserta didik menginjak kelas II smester I. kemudian pada tingkat kelas III, IV, dan seterusnya peserta didik terus mendalami materi tentang penggunaan tanda baca. Khususnya di kelas II Semester II SDN 8 Nagrikaler materi mengenai penggunaan tanda baca sudah di ajarkan pada Tema 6 tentang Merawat Tanaman dengan KD “Menulis Dengan

Tulisan Tegak Bersambung Dengan Menggunakan Huruf Kapital, Tanda Titik pada kalimat berita, Tanda Tanya Pada Kalimat Tanya. Materi penggunaan tanda baca yang di ajarkan baru tentang tanda titik dan tanda tanya. Jika dilihat dari lamanya materi tentang tanda baca yang diajarkan kepada peserta didik, seharusnya di kelas II Semester II peserta didik sudah mampu menguasai materi tentang tanda baca khususnya pada materi menulis teks narasi. Akan tetapi, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di kls II SDN 8 Nagrikaler masih banyak yang melakukan kesalahan pada penggunaan tanda baca saat menulis karangan narasi. Penulisan Bahasa yang baik dan benar harus mengacu pada PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).

Penggunaan tanda baca biasanya berakitan dengan sebuah tulisan, disekolah dasar hal-hal yang berakitan dengan tulisan adalah sebuah karangan narasi. Dalam karangan narasi ini sering kita temui kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Di SDN 8 Nagrikaler khususnya dikelas II masih terdapat juga kesalahan dalam penggunaannya seperti, sering dijumpai tanda titik yang tidak ditempatkan pada akhir kalimat, Contohnya adalah pada kalimat pernyataan sering kali tidak diakhir dengan tanda titik (.) diakhir kalimat. Misalnya pada kalimat “saya tinggal di purwakarta”, berdasarkan PEUBI (2016:36) tanda titik digunakan pada akhir sebuah kalimat pernyataan. Sehingga kalimat yang benar adalah “saya tinggal di purwakarta.”. adapun kesalahan penggunaan tanda baca lainnya adalah terletak pada salah pilih suatu tanda baca misanya pada kalimat “setiap pagi dan sore hari aku selalu menyiram tanaman-tanamanku,”. Kalimat yang benar seharusnya adalah “setiap pagi dan sore hari aku selalu menyiram tanaman-tanamanku.” Karena kesalahan terletak pada Yang seharusnya tanda titik (.) menjadi tanda koma (,), berdasarkan PUEBI (2016:36) menjelaskan bahwa tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan narasi siswa kelas II SDN 8 Nagrikaler. Alasan melakukan

penelitian ini adalah karena Bahasa yang ditulis lebih mudah dipahami dan terpelihara dari pada ragam Bahasa lisan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan, yaitu sebagai berikut:

Siswa kelas II SDN 8 Nagrikaler masih terdapat kesalahan dalam menggunakan tanda baca terhadap penulisan karanga narasi. Kesalahan penggunaan tanda baca yang terdapat di kelas II SDN 8 Nagrikaler. Oleh karena itu peneliti akan melakukan **“Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dalam Menulis Teks Narasi Siswa Kelas II SDN 8 Nagrikaler.”**

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berlandaskan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk kesalahan penggunaan tanda baca dalam penulisan teks narasi siswa di kelas II?
- 2) Apa penyebab dari kesalahan penggunaan tanda baca dalam penulisan teks narasi siswa di kelas II?

1.4 Tujuan Penelitian

Ditinjau dari penarikan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 3) Mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca dalam penulisan teks narasi siswa di kelas II.
- 4) Mendeskripsikan penyebab kesalahan penggunaan tanda baca dalam penulisan teks narasi siswa di kelas II.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Kedua manfaat dari hasil penelitian ini dapat terjabarkan sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menjadi informasi bagi pembaca tentang penggunaan tanda baca pada teks narasi siswa yang benar di SD khususnya di kelas II. Dan juga menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru penelitian ini sebagai acuan penggunaan tanda baca dalam penulisan karangan narasi siswa.
- 2) Bagi peserta didik penelitian ini mampu memberikan informasi tentang penggunaan tanda baca yang benar ketika menulis sebuah teks narasi khususnya di kelas II SD.
- 3) Bagi tenaga pendidik, penelitian ini bisa menjadi informasi mengenai penggunaan tanda baca dalam menulis karangan narasi siswa di SD.
- 4) Bagi tenaga pendidik, penelitian ini bisa menjadi informasi mengenai penggunaan tanda baca dalam menulis teks narasi siswa di SD.
- 5) Bagi peneliti sendiri diharapkan menjadi acuan mengenai materi tentang penggunaan tanda baca di kelas II SD.